

ARTIKEL
STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN MANGUNHARJO MELALUI PROGRAM PNPM
MANDIRI

oleh

Bhanu Prawirasworo, Dra.Tri Yuniningsih,M.Si, Dra.Maesaroh,M.Si

Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kode Pos 1269

ABSTRACT

Title : Strategies for Community Empowerment in Urban Village Mangunharjo Through PNPM Mandiri
Constituent : Bhanu Prawirasworo
NIM : D2A607016
Majoring : Administrasi Publik

This research is motivated by problems - problems that occurred in the Village Mangunharjo Semarang, such as the level of welfare of society. The purpose of this study to describe the strategy in an effort to optimize public welfare. In answer to the problem and the purpose of this study, the authors used the theory of empowerment and strategic perencanaan using descriptive qualitative research methods. In collecting the data, the writer uses technique through interviews, observation. The informants were selected include: urban employees and the people of community. The results showed the results of the existing planning. Recommended in this research to increase the number of human resources so that the service provided to the community becomes optimal

Key Words: Community empowerment, strategic planning

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara keempat yang paling padat penduduknya, setelah Cina, India, Amerika Serikat dengan estimasi penduduk Indonesia yang pada tahun 2008 adalah 228,4 juta dengan pertumbuhan penduduk 1,34% per tahun (Data BPS). Indonesia merupakan salah satu negara yang masih “negara berkembang” di Asia. Ada anggapan bahwa negara yang “sedang berkembang” identik dengan kemiskinan. Jadi apabila ada suatu negara yang sedang berkembang maka di dalam negara itu terdapat kemiskinan di mana-mana.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum. Hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan juga berarti tidak memiliki akses pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah.

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup :

- a. Gambaran kekurangan materi yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.
- b. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan. Karena

hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi.

Kemiskinan yang paling rendah terdapat di dunia berkembang, ada bukti kehadiran kemiskinan di setiap region. Hal ini juga sesuai dengan konsep hipotesa *Kuznets*, bahwa pada setiap pertumbuhan awal selalu diikuti dengan pemerataan yang tidak merata dan setelah masuk pada tahap pertumbuhan lanjut pemerataan menjadi semakin baik (Todaro, 2000). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesenjangan tersebut antara lain perbedaan pendidikan dan ketersediaan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini menggunakan judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Mangunharjo Melalui Program PNPM Mandiri”**.

2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan di kelurahan Mangunharjo ?
2. Apa saja yang menjadi program kelurahan mangunharjo dalam upaya pemberdayaan masyarakat ?
3. Apa saja kendala / hambatan yang di hadapi kelurahan Mangunharjo

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat Kelurahan Mangunharjo Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui program-program strategis dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Mangunharjo.

3. Untuk mengetahui kendala/hambatan Kelurahan Mangunharjo dalam pemberdayaan masyarakat

B. KERANGKA TEORI

a. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah instrumen kepemimpinan dan suatu proses yang menentukan apa yang dikehendaki organisasi masa depan dan bagaimana usaha mencapainya, satu proses melalui mana sasaran-sasaran dijelaskan. Perencanaan strategis sebagai komponen dari manajemen strategis bertugas memperjelas tujuan dan sasaran, memilih berbagai kebijakan terutama dalam memperoleh dan mengalokasikan sumber daya, dan menciptakan suatu pedoman dalam menerjemahkan kebijakan organisasi (Karyoso, 2005:36).

Menurut Karyoso (2005:38) perencanaan strategis merupakan proses dalam membuat keputusan. Perencanaan strategis dapat dianggap sebagai itikad tentang perlunya memikirkan aktifitas yang akan datang, menciptakan rencana berkesinambungan dan sistematis sebagai bagian dari kegiatan organisasi. Jika dipandang sebagai suatu struktur, perencanaan strategis merupakan sistem yang berintegrasi antara perencanaan dan program kerja. Perencanaan strategis mempunyai dua fase yaitu pertama, mengembangkan rencana; dan kedua, mengendalikan rencana yang sedang dijalankan. Proses ini mempunyai keuntungan bagi pihak manajemen, yaitu bahwa mereka akan terus dikembangkan kemampuannya untuk menyempurnakan teknik perencanaan organisasi.

Manfaat perencanaan strategis mendorong pemikiran ke depan dan menjelaskan arah yang dikehendaki

dimasa yang akan datang. Dengan perencanaan strategis setiap individu akan dipaksa berpikir ke depan, dan memuaskan perhatian kembali pada misi dan arah yang dikehendaki. Perencanaan strategis juga membuat jalan pikiran pikiran seseorang menjadi jelas tentang proses perencanaan jangka panjang sehingga implementasi dari suatu rencana strategis akan lebih mudah. Ada enam elemen kunci dalam suatu perencanaan strategis yang efektif menurut Karyoso (2005:42) yaitu :

1. *Scanning* lingkungan yang mencakup analisis SWOT
 2. Pernyataan tentang misi organisasi
 3. Seperangkat strategi yang menegaskan apa yang harus dilakukan untuk mencapai misi itu,
 4. Sasaran dari setiap strategi
 5. Rencana operasional jangka pendek untuk merealisasikan sasaran yang menentukan sebagai mana rencana strategis dijalankan
- Kontrol, yaitu pengendalian dan langkah-langkah manajemen strategi yang menentukan sebagaimana rencana strategis dijalankan.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai suatu yang tidak berubah atau tidak dapat diubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini,

pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna.

Dalam wikipedia disebutkan bahwa Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri^[1]. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi.

Robinson (1994) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Sedangkan Ife (1995) mengemukakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata “empowerment,” yang berarti memberi daya, memberi “power” (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya.

Payne (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Pranarka & Vidhyandika (1996) menjelaskan bahwa ”proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang mene-kankan pada proses memberikan atau mengalihkan

sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungansekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apayang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog”.

Slamet (2003) menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud denganmasyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, faham termotivasi,berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengansituasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggungjawab.

Jamasy (2004) mengemukakan bahwa konsekuensi dan tanggungjawab utama dalam program pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari

pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pemberdayaan masyarakat. Kondisi afektif adalah merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberhasilan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya mendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Tujuan pertama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas dari struktur sosial yang tidak adil).

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator

keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya pemberdayaan keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Menurut Kieffer, Pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Suharto, Parsons juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri orang lain.

Pemberdayaan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur- struktur yang masih menekan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian berupaya untuk memahami strategi pemberdayaan masyarakat di kelurahan mangunharjo melalui program PNPM mandiri. Menurut Patton (1991 : 98), alasan digunakan tipe trigulasi ini adalah karena ada kelemahan pada strategi pengumpulan data secara tunggal. Teknik Pengumpulan Data menggunakan *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi. Instrumen

penelitianpelaksanaannya menggunakan alat bantu seperti daftar pertanyaan wawancara, buku catatan, serta dokumen-dokumen.Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, pengujian data,dan menarik kesimpulan verifikasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan kualitas yang mengacu pada kepuasan total pelanggan merupakan tujuan utama dalam pemberian pelayanan. Karena itu perbaikan kualitas sedapat mungkin dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan. Keberhasilan perbaikan berkelanjutan ini dapat tercapai apabila kita memiliki suatu system kualitas yang dapat dilihat pada dua sudut pandang yaitu tradisional dan modern.

a. Kesesuaian Visi dan Misi dengan Kondisi

Kesesuaian dari visi dan misi dengan kondisi, tantangan, dan kebutuhan daerah merupakan hal yang sangat penting. Kesesuaian tersebut akan menjadi faktor yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan strategi pemberdayaan sehingga terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat dan berdaya saing, dalam hal ini masyarakat. Dengan kesesuaian visi dan misi yang dimiliki dapat menyatukan langkah untuk melakukan upaya pengelolaan yang optimal.

b. Pelaksanaan Misi Guna Pencapaian Visi

Dengan pelaksanaan misi yang tepat akan mempermudah pencapaian misi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan misi merupakan langkah yang dilakukan melalui penciptaan program kerja maupun kegiatan acara. Kelurahan Mangunharjo telah memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk program pemberian keterampilan

bagi masyarakat dalam upaya memandirikan masyarakat yang ada .

c. Program Pemberian Keterampilan Masyarakat

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kelurahan mangunharjo adalah dengan mengadakan pelatihan memasak , menjahit kepada ibu – ibu , diharapkan ibu – ibu yang mengikuti pelatihan akan mempunyai keterampilan sehingga dapat mencari penghasilan tambahan dari keterampilan yang didapat dari pelatihan yang diadakan oleh Kelurahan Mangunharjo . Dengan demikian diharapkan ibu – ibu tersebut tidak lagi tergantung hanya pada gajinya sendiri atau gaji suami .

d. Kerja sama dengan BKM dan LPMK

Dalam penyelenggaraan strategi pemberdayaan masyarakat kelurahan mangunharjo menggandeng BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) serta LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan). Dimana BKM dan LPMK dianggap lebih mengetahui tentang kebutuhan dari masyarakat tersebut. Oleh karena itu kerjasama Kelurahan , BKM , LPMK menentukan bentuk pembinaan apa yang akan diselenggarakan sesaat sebelum dilaksmasyarakatannya program tersebut sehingga program yang akan dilaksmasyarakatannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat..

e. Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Telah Memadahi

Sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam setiap pelaksanaan program. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki berpengaruh terhadap keberhasilan program yang akan dilaksmasyarakatannya. Dimana orang-orang yang bekerja didalamnya mampu menjalankan pekerjaannya sesuai dengan

tugas pokok dan fungsi organisasi yang diberikan kepadanya. Kualitas sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Mangunharjo, BKM, LPMK dinilai relatif sudah cukup baik dan sudah terbiasa dengan realita yang terjadi di lapangan dalam hal strategi pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Mangunharjo.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Mangunharjo menggandeng pihak Lembaga Swadaya Masyarakat dan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) serta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) sebagai mitra dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Mangunharjo. Fungsi BKM dan LPMK adalah membantu Kelurahan dalam penjangkauan program pemberdayaan masyarakat.

Program-program strategis tingkat kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Mangunharjo antara lain adalah Pembinaan pemberian ketrampilan bagi masyarakat melalui kursus ketrampilan modeste, memasak, pembuatan beton paving, dimana program ini bertujuan untuk memberi bekal ketrampilan bagi masyarakat yang kemudian dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan tambahan yang lebih baik sebagai alternatif mendapatkan uang tanpa harus pasrah dengan keadaan. Program lain yang telah dilaksanakan adalah memberikan penyuluhan tentang kewirausahaan masyarakat kecil dan menengah di Kelurahan Mangunharjo.

Adapun dalam hambatannya, pihak kelurahan seringkali mempunyai kendala-kendala yang menghambat dalam strategi pemberdayaan masyarakat diantaranya

adalah belum maksimalnya peranserta masyarakat karena karakter masyarakat yang pasrah pada nasib, minimnya anggaran dalam program pemberdayaan masyarakat. Sehingga program pemberdayaan masyarakat belum berjalan dengan maksimal. Hal lain yang juga menjadi kendala adalah masih kurangnya (4 Orang) jumlah personil BKM, LPMK yang membantu kelurahan dalam pelaksanaan program.

Watak dan karakter masyarakat yang keras dan pasrah sehingga sulit diatur juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam strategi pemberdayaan. Masyarakat yang menghabiskan sebagian waktunya di rumah saja menjadikan mereka ditempa menjadi manusia bebas yang tidak ingin diatur dan lebih memilih hidup apa adanya daripada mengikuti program yang telah disediakan dengan alasan lebih bebas tanpa ada yang mengekang dan mengatur, karena Kelurahan Mangunharjo hanya dapat memberikan himbauan kepada masyarakat agar masyarakat ikut serta dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang sebetulnya mempunyai manfaat bagi kehidupan masyarakat yang akan datang.

F. Saran

1. Peningkatan peran BKM dan LPMK untuk mengubah watak dan karakter masyarakat Kelurahan Mangunharjo masih dibutuhkan. Sebagai mitra pemerintah dalam strategi pemberdayaan masyarakat peran dari BKM, LPMK diharapkan terus ditingkatkan secara intensif guna mengubah paradigma lama hidup masyarakat yang pasrah terhadap keadaan.
2. Peningkatan ketrampilan bagi masyarakat utamanya penduduk asli (*Non Urban*) masih perlu ditingkatkan terus secara berkelanjutan sebagai program prioritas agar mereka mendapatkan kesempatan

kerja atau bisa hidup secara produktif. Selain ketrampilan modeste/menjahit, memasak masih perlu ditambah lagi keahliannya, misalnya dalam hal ketrampilan budidaya tanaman, ikan lele, sablon, montir, komputer, dan lain-lainnya.

3. Peningkatan jumlah SDM atau anggauta personil BKM dan LPMK masih perlu ditambah. Hal ini agar tidak terjadi kelebihan beban kerja yang harus menanagani jumlah masyarakat yang cukup banyak. Penambahan ini bertujuan untuk meningkatkan efektiivitas pendampingan masyarakat dalam mengakses informasi dan pengetahuan serta ketrampilan.
4. Peningkatan kesadaran, kemauan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Mangunharjo masih perlu dioptimalkan lagi. Kesadaran, kemauan dan peran serta masyarakat dibutuhkan dalam membantu berjalannya program yang telah ditetapkan oleh Kelurahan Mangunharjo. Misalnya saja peningkatan jumlah peserta kursus/latihan, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Jadi tidak hanya kaum perempuan saja yang diberikan ketrampilan akan tetapi termasuk remaja pria/pemuda putus sekolah.
5. Perlunya peningkatan jumlah anggaran untuk pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Mangunharjo oleh pemerintah. Hal ini untuk menstimulasi dan memacu gairah masyarakat lain untuk berperanserta dalam mengumpulkan dana partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson ,Jhon M.2007. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- David,Fred R. 2009 . *Strategic Management*.Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Djunaedi Achmad . 2002 . *Proses Perencanaan Strategis kota/daerah* .Universitas Gajahmada
- Edi , Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. bandung : PT Refika Aditama
- Handoko, T Hani. 2003 . *Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada Press
- Hunger , J david dan Wheelen, Thomas L.2001 . *Manajemen Strategis*.Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Machfoedz, Ircham. 2007 . *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Fitramaya
- Molleong, Lexy J.2007 . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Bumi Aksara

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2005 . *Metodologi Penelitian* . Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.

Nawaei, H Hadari. 2005 . *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.

Purwanto, iwan. 2007 . *Manajemen Strategi* . Bandung : CV Yrama Widya.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Semarang Tahun 2010 – 2015.

Salusu.2005. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit . jakarta : Grasindo

Soetomo.2008. *Strategi–Strategi Membangun Masyarakat*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar

Soetomo.2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar

Suyono , Haryono. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Khananta, Pustaka LP3ES Indonesia

Wingnyo , Adiyoso. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya : CV. Putra Media Nusantara

Kelurahan Mangunharjo.2011. *Laporan Jumlah Penduduk berdasarkan Umur tahun 2009*. Semarang: Kelurahan Mangunharjo Kota Semarang

Kelurahan Mangunharjo.2011. *Laporan Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Mangunharjo tahun 2009*. Semarang: Kelurahan Mangunharjo Kota Semarang

Kelurahan Mangunharjo.2011. *Laporan Jumlah Bantuan Di Kelurahan Mangunharjo tahun 2009*. Semarang: Kelurahan Mangunharjo Kota Semarang

Internet:

<http://www.google.com> UU No. 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa.

<http://www.google.com> UU No. 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan.

<http://stkip.files.wordpress.com/2011/05/manajemen-pendidikan.pdf>

http://www.pnpmmmandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id=59&Itemid=341

<http://administrasipublikunm.blogspot.com/2012/07/konsep-paradigma-dan-teori-ilmu.html>

http://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat.html

<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pembudayaan-masyarakat-pengertian.html>